

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Hasil Penelitian

Kota Purwakarta merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki beragam jenis musik tradisional yang tersebar di setiap pelosok. Salah satunya terdapat group seni yang mengunggulkan alat musik yang terbuat dari bambu, yaitu group Saung Seni Kipurwa.

Menurut Firdaus selaku pimpinan pertama group Saung Seni Kipurwa yang berada di galeri Kipurwa tepatnya di jalan tengah Kecamatan Purwakarta mengatakan bahwa pada awalnya group ini dibentuk secara tidak sengaja bersama kang Ardy. kami berdua punya satu tujuan ingin melestarikan budaya Sunda. khususnya pada waktu itu mengenai sejarah iket. Awalnya Firdaus dan kang ardy mengajak muda mudi yang ada di sekitar lingkungannya untuk ikut bergabung dalam kegiatan yang mereka rencanakan. Sementara pada waktu itu pada bulan juni tahun 2015 anggota hanya terdiri dari 2 orang saja. Seiring berjalannya waktu dalam 2 bulan dapat menarik orang walaupun hanya beberapa orang saja.

Menurut keterangan Firdaus, pada tanggal 15 agustus 2015 group yang memilik 2 orang anggota ini dipertemukan dengan Kang Achiemka 9 Dari sinilah kami memulai untuk membuat konsep musik bambu. Walaupun kami tetap bersih kukuh untuk bertahan pada KIBARAYA (Komunitas Iket Bandung Raya) namun rencana tentang musik bambu tetap berjalan. Lambat laun orang pun berdatangan satu persatu untuk bergabung bersama kipurwa. Ada 15 jenis alat musik bambu yang dimainkan oleh Saung Seni Kipurwa yaitu karinding, celempung kendang, *celempung renteng*, kohkol, kohkol buncis (kentonganbuncis), *goong awi*, *sora cai* (*suara air*), *gong ti* (*googtiup*), arumba, suling, *sora manuk*, *keprak*, *tornadong*, *kosrek*, *sora kodok* (*suara kodok*). Sebelum ada penambahan alat musik seperti gitar, bass, percussi, alat musik yang dimainkannya itu hanya alat musik bambu. Dan pertunjukan yang dipersembahkan yaitu berbentuk instrument musik bambu. Menurut Kang Ardy mengapa ada alat musik tambahan, karena masyarakat banyak yang meminta lagu yang membutuhkan nada-nada harmonisasi pada

lagunya dan kurang terasa di alat musik bambu kemudian lambat laun kipurwa merekrut pemain tambahan. selain itu faktor adanya alat musik tambahan karena bambu dapat menghasilkan suara yg kurang maksimal karena faktor cuaca, jadi untuk meminimalisir suara yang kurang baik dari musik bambu itu sendiri maka dari itu Saung Seni Kipurwa memakai instrument tambahan gitar, bass, biola, dan percussi .

Sebelumnya pada tahun 2016 Saung Seni Kipurwa memiliki nama KIPURWA (Komunitas Iket Purwakarta) kemudian pada tanggal 16 Januari 2017 berubah menjadi SAUNG SENI KIPURWA yang di sahkan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta.

Sampai saat ini Saung Seni Kipurwa memiliki anggota aktif 25 orang dan telah memiliki jadwal rutinya itu mengisi diacara Car Free Night Purwakarta yang bertempat di Situ Buleud dekat patung badak. Masyarakat beranggapan bahwa dengan mempertunjukan kesenian musik bambu Kipurwa ini, para penonton bisa terhibur.

Salah satu daya tarik wisata di kota Purwakarta pada saat ini yang sudah sangat terkenal dan lagi populer adalah pertunjukan musik bambu group Saung Seni Kipurwa. Kesenian bambu saung Kipurwa merupakan sebuah tujuan wisata budaya yang lengkap, karena di dalamnya terdapat arena pertunjukan, pusat kerajinan bambu dan *workshop* untuk alat musik bambu. Disamping itu, kehadiran kesenian bambu saung Kipurwa di kota Purwakarta menjadi lebih bermakna karena kepeduliannya untuk terus melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Sunda, khususnya alat musik yang terbuat dari bambu kepada masyarakat melalui sarana pendidikan dan pelatihan.

Pada tahun 2015, Kang Firdaus mendirikan sebuah sanggar kesenian Sunda, yang kita kenal dengan kesenian bambu saung Kipurwa. Kesenian bambu saung Kipurwa dibangun di atas sebuah landasan yang kuat dan dedikasi yang tinggi untuk melestarikan kebudayaan dan kesenian Sunda. Sehingga sampai saat ini kesenian bambu saung Kipurwa masih tetap berdiri tegak seiring berkembangnya jaman. Lahan yang awalnya begitu sempit terletak di perempatan jalan pemda Purwakarta, sekarang telah pindah ke jalan tengah meluas menjadi 1 Ha, manajemen yang awalnya tradisional sekarang berubah menjadi manajemen

Dila Ayu Dini, 2018

Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa pada Acara Car Free Night di Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang lebih profesional, dan banyak lagi perkembangan yang dilalui kesenian bambu saung Kipurwa dari masa ke masa. Tetapi yang pasti, budaya Sunda tetap melekat pada daya tarik wisata ini. Dengan atmosfer segar Tatar Parahyangan di Purwakarta, kesenian bambu saung Kipurwa menjadi tempat yang tepat untuk menikmati keunikan dari segala hal yang di dominasi oleh bambu, dimulai dari elemen interior dan lansekap sampai dekorasi dan gemerincingnya suara alat musik bambu. Sehingga menjadikan semua orang yang berada di dalamnya dapat melupakan sejenak kebisingan dan kepenatan di luar sana.

Kesenian bambu saung Kipurwa memberikan Gambaran yang cantik tentang keharmonisan diantara alam dan budaya. Karenanya, tidaklah mengherankan apabila kesenian bambu saung Kipurwa kini berkembang menjadi sebuah tujuan dan daya tarik wisata budaya yang lengkap, yaitu tempat dimana pengunjungnya dapat merasakan kebudayaan Sunda sebagai bagian dari kekayaan warisan budaya dunia.

4.1.1 Persiapan Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa

Banyak hal yang biasa dilakukan di dalam melakukan kegiatan pertunjukan baik kesenian maupun non-tradisional, di mana salah satunya adalah kegiatan persiapan pertunjukan. Persiapan pertunjukan yang peneliti maksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku pertunjukan yang bertujuan untuk memperoleh kualitas pertunjukan yang baik dan dapat memuaskan para penikmat kesenian tersebut, khususnya untuk menghibur masyarakat yang hadir di Situ Buleud. Kegiatan persiapan pertunjukan ini dipandang memiliki fungsi yang sangat penting, karena dengan persiapan yang baik dan maksimal akan menghasilkan kualitas pertunjukan seperti yang diharapkan, baik oleh para pelaku maupun masyarakat yang menikmatinya.

Berikut adalah berbagai persiapan yang dilakukan oleh group musik bambu Saung Seni Kipurwa sebelum melaksanakan sebuah pertunjukan:

1. Latihan

Terkait dengan kegiatan persiapan pertunjukan yang telah peneliti sampaikan tadi, terdapat beberapa hal penting yang biasa dikategorikan sebagai kegiatan persiapan pertunjukan, yaitu; pertama, kegiatan latihan yang melibatkan seluruh pelaku pertunjukan (pemain) yaitu para anggota Saung Seni Kipurwa. Kegiatan latihan ini memiliki peranan yang sangat penting bagi seluruh pemain yang terlibat dalam pertunjukan tersebut. Mereka tidak hanya akan memahami posisi dan perannya di dalam kegiatan pertunjukan yang akan dilakukannya, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya di dalam memainkan peran baik sebagai pemusik maupun yang lainnya. Oleh karena itu untuk mendapatkan kualitas pertunjukan yang baik, persiapan dengan latihan ini merupakan satu-satunya kegiatan yang harus dilakukan

Seperti halnya pertunjukan kesenian lainnya, Pertunjukan musik bambu group Saung Seni Kipurwa pada acara car free night di Kabupaten Purwakarta pun sebelum melakukan pertunjukan juga melakukan kegiatan persiapan. Namun perlu diketahui bahwa kesenian bambu group Saung Seni Kipurwa adalah termasuk kepada jenis kesenian hiburan masyarakat, dimana musik tersebut bisa menjadi salah satu sarana hiburan bagi masyarakat Kabupaten Purwakarta yang hadir di Situ Buleud. Salah satu cara untuk dapat menjaga kekompakan dalam group Saung Seni Kipurwa ini adalah dengan aktifnya para anggota, baik itu pemain musik inti ataupun cadangan. Karena dengan selalu aktif dan hadir disetiap latihan, akan terjalin kekompakan saat bermain musik bersama. Begitu juga dengan pemain musik cadangan yang harus selalu aktif juga, karena jika sewaktu-waktu ada salah satu pemain inti yang berhalangan hadir, pemain musik cadangan tersebut bisa langsung cepat beradaptasi untuk menggantikan pemain yang berhalangan hadir saat dilakukan pertunjukan. Hal ini ditegaskan oleh Firdaus sebagai pimpinan kesenian Saung Seni Kipurwa. Dalam hal ini dia mengatakan, bahwa “kesenian musik bambu yang dipimpin olehnya selalu melakukan latihan rutin bagi para anggota, baik itu anggota yang ditunjuk sebagai pemain musik inti ataupun pemain musik cadangan. Hal ini bertujuan agar group musik bambu Saung Seni Kipurwa ini bisa terus kompak dan bisa menampilkan pertunjukan yang terbaik.”

2. Persiapan Waditra

Dila Ayu Dini, 2018

Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa pada Acara Car Free Night di Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Waditra adalah alat musik yang digunakan di dalam pertunjukan musik baik sebagai pengiring maupun melodi pembawa lagu dalam sebuah pertunjukan kesenian. Waditra yang dalam penelitian ini adalah yang digunakan di dalam pertunjukan kesenian dari grup Saung Seni Kipurwa.

a. Karinding

Karinding memiliki tiga bagian yaitu bagian jarum tempat keluarnya nada yang disebut cecet ucing (buntut kucing-red), lalu pembatas jarum, dan bagian ujung yang disebut panenggeul (pemukul-red). Panenggeul jika dipukul oleh tangan akan berfungsi untuk menggerakkan jarum. Maka, keluarlah bunyi khas dari karinding. Cara memainkan karinding cukup sederhana, yaitu dengan menempelkan ruas tengah karinding di depan mulut yang agak terbuka, lalu memukul atau menyentir ujung ruas paling kanan karinding dengan satu jari hingga “jarum” karinding pun bergetar secara intens. Dari getar atau vibra “jarum” itulah dihasilkan suara yang nanti diresonansi oleh mulut. Suara yang dikeluarkan akan tergantung dari rongga mulut, nafas, dan lidah.



Gambar 4.1
Waditra Karinding (dok. Dila)

b. Celempung

Alat musik yang terbuat dari bambu/awi gombong ini disebut Celempung. Celempung dilengkapi dengan senar yang dibuat dari sembilu bambu. Dimainkan dengan cara dipukul dengan alat pemukul yang dinamakan tarengteng.



Gambar 4.2
Waditra Celempung (dok. Dila)

c. Keprak

Alat musik yang terbuat dari bambu/awi yang suaranya mirip seperti karinding. Hanya saja cara memainkan alat musik keprak ini tidak menggunakan mulut seperti karinding, tetapi dipukulkan ke anggota tubuh seperti paha atau kaki.



Gambar 4.3
Waditra *Keprak* (dok. Dila)

d. Kohkol

Alat musik yang terbuat dari bambu/awi yang biasa dipakai untuk ronda malam atau biasa disebut dengan kentongan. Sebenarnya alat music ini jarang dipakai karena tidak memiliki banyak warna suara. Cara memainkannya dengan cara dipukul.



Gambar 4.4
Waditra *Kohkol* (dok. Dila)

e. Kohkol buncis

Alat musik yang terbuat dari bambu/awi yang mengadaptasi dari kohkol biasa, bedanya kohkol buncis ini disusun dengan sedemikian rupa dengan memiliki nada diatonis. Cara memainkannya dengan cara dipukul. Kohkol buncis ini lebih sering dipakai dari pada kohkol biasa karena memiliki suaranya bias disusun sebagai tangga nada diatonis.



Gambar 4.5
Waditra *Kohkol buncis* (dok. Dila)

f. Gong ti

Alat musik yang terbuat dari bambu/awi yang cara memainkannya dengan cara ditiup. Tidak sembarang orang yang bisa memainkan alat musik ini karena membutuhkan teknik khusus untuk membunyikannya.



Gambar 4.6
Waditra *Gong ti* (dok. Dila)

g. Arumba

Alat musik yang terbuat dari bambu/awi yang memiliki tangga nada pentatonis, bahkan bisa juga disetting dengan menggunakan tangga nada diatonis. Cara memainkan alat musik ini dengan cara dipukul dengan panakol yang dibalut dengan karet ban.



Gambar 4.7
Waditra Arumba (dok. Dila)

h. Sora manuk

Alat musik yang terbuat dari bambu/awi yang cara memainkannya dengan cara ditiup dan menarik batang kayunya untuk mengatur tinggi rendahnya suara yang diinginkan. Sebenarnya alat musik ini diadaptasi dari mainan anak-anak yang disini dimanfaatkan sebagai alat musik yang suaranya menyerupai suara burung.

Dila Ayu Dini, 2018

Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa pada Acara Car Free Night di Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 4.8
Waditra *Sora Manuk* (dok. Dila)

i. Sora cai

Alat musik yang terbuat dari bambu/awi yang cara memainkannya dengan cara digoyangkan atau dibalik-balik. Alat music ini digunakan sebagai tambahan ornament musik yang suaranya mirip seperti suara air mengalir, untuk menambah suasana alam. Pada bambu tersebut biasanya dililitkan besi atau paku lalu dimasukan biji-bijian seperti jagung, kacang ijo dsb.



Gambar 4.9
Waditra *Sora Cai* (dok. Dila)

j. Sora bangkong

Alat musik yang terbuat dari bambu/awi yang hasil suaranya mirip seperti suara bangkong atau suara kodok. Cara memainkan alat musik ini dengan cara diputar-putar talinya hingga menghasilkan suara seperti kodok.



Gambar 4.10
Waditra *Sora Bangkok* (dok. Dila)

k. Tornadong

Alat musik yang terbuat dari bambu/awi yang ditutupi dengan seng, lalu ditambahkan dengan per pegas panjang. Alat music ini bisa menghasilkan suara yang menyerupai suara petir/gludug. Alat musik ini digunakan untuk menambah ornamentasi suasana alam.



Gambar 4.11
Waditra *Tornadung* (dok. Dila)

l. Kosrek

Alat musik yang terbuat dari bambu/awi yang suaranya mirip seperti suara kecek. Alat music ini biasanya hanya digunakan sebagai tambahan saja. Cara memainkan alat musik ini dengan cara menggesek-gesekan besi yang dirancang khusus kebagian bambu yang sudah diukir.



Gambar 4.12
Waditra *Kosrek* (dok. Dila)

m. Suling

Alat musik ini adalah alat musik tiup yang terbuat dari bambu Tamiang, satu jenis bambu yang tipis dan berdiameter kecil sehingga cocok untuk dijadikan suling, suling sunda disebut “suling” yang biasa mengiringi Kacapi, Gamelan dan Tembang Sunda gamelan, suara yang dihasilkan sangat unik dan membangkitkan jiwa dari pendengar. Suling ini biasanya digunakan sebagai melodi lagu.



Gambar 4.13
Waditra *Suling* (dok. Dila)

n. Gitar

Alat musik gitar ini sebenarnya bukan termasuk alat musik yang terbuat dari bambu. Gitar ini dijadikan sebagai alat musik tambahan agar bisa menjadi pengiring lagu-lagu pop.



Gambar 4.14
Gitar (dok. Dila)

o. Bass

Alat musik bass ini sebenarnya bukan termasuk alat musik yang terbuat dari bambu. Bass ini dijadikan sebagai alat musik tambahan agar bisa menjadi pengiring lagu-lagu pop.



Gambar 4.15
Gitar Bass (dok. Dila)

p. Violin

Alat music violin ini sebenarnya bukan termasuk alat musik yang terbuat dari bambu. Violin ini dijadikan sebagi alat musik tambahan agar bisa menjadi pengiring lagu-lagu pop, dan biasa dijadikan sebagai alat musik melodi juga.



Gambar 4.16
Violin (dok. Dila)

q. Percusi

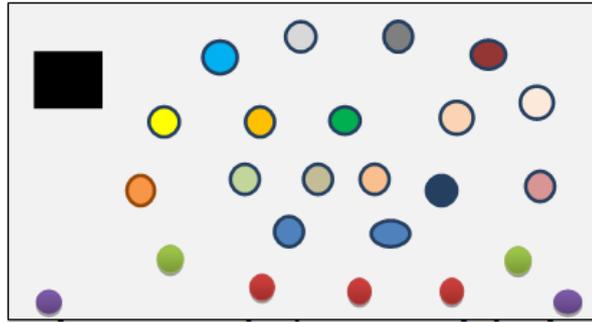
Alat music perkusi ini sebenarnya bukan termasuk alat musik yang terbuat dari bambu. Perkusi ini dijadikan sebagai alat musik tambahan agar bisa menjadi pengiring lagu-lagu pop, dan dijadikan sebagai alat musik ritmis.



Gambar 4.17
Perkusi (dok. Dila)

r. Formasi Pertunjukan

Setelah jumlah para pemain sudah ditentukan, ketua groupselanjutnya mengatur formasi pertunjukan, baik letak sound dan alat musik yang akan di mainkan. Dalam pertunjukan musik bambu group saung seni kipurwa ini sangatlah penting, karena ukuran alat musik berbeda-beda dan formasi bisa menambah pertunjukan ini lebih menarik. Ini adalah contoh Gambaran formasi pertunjukan musik bambu group saung seni kipurwa di acara car free night di taman sri baduga tepatnya di kabupaten purwakarta.



(sumber : dokumentasi Dila Ayu Dini 2017)

Setiap pertunjukan menggunakan formasi yang sama tidak berubah-ubah. Disini agar lebih mudah memahami tentang bagan formasi peneliti mewarnai setiap alat yang ada di bagan berikut :

Warna	Keterangan pemain	Warna	Keterangan pemain
	Pemain karinding		Pemain arumba
	Pemain celepung renteng		Pemain sora manuk
	Pemain celepung		Pemain sora cai
	Pemain kohkol		Pemainsora bangkong
	Pemain kohkol buncis		Pemain tornadong
	Pemain gongti		Pemain kosrek
	Suling		Gitar
	Bass		Biola
	Percussion		Penyanyi
	Sound		Mc

Tabel 4.1 : keterangan simbol pemain musik bambu group saung seni kipurwa (sumber : dokumentasi Dila Ayu Dini 2017)

4.1.2 Proses Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa

Musik bambu group saung seni kipurwa merupakan group musik yang terbilang baru terbentuk. Pendiri dari group ini yaitu Kang Firdaus. Group ini

Dila Ayu Dini, 2018

Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa pada Acara Car Free Night di Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan satu-satunya group dipurwakarta yang menyajikan karya seninya melalui alat-alat musik yang berasal dari bambu sehingga musik bambu group saung seni kipurwa ini diminta untuk mengisi suatu pertunjukan musik tradisional di purwakarta tepatnya di Taman Sri Baduga setiap malam minggunya. Fungsi dari musik group saung seni kipurwa ini awalnya merupakan seni yang berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat sekitar.

Musik bambu group saung seni kipurwa ini termasuk kedalam musik ensambel, dimana kesenian ini menggunakan berbagai macam alat musik yang dipadukan menjadi satu kesatuan. Dan apabila dilihat dari jenis pertunjukannya musik bambu sang seni kipurwa ini merupakan jenis ensambel campuran, yaitu kelompok musik yang terdiri dari banyak instrumen dan vokal. Dilihat dari jumlah pemainnya, dengan alat musik yang banyak tentunya membutuhkan pemain yang banyak.

Agar pertunjukan lebih siap dan lebih matang, setiap pertunjukan seni tentunya melalui tahapan seperti persiapan. sebelum dilaksanakannya pertunjukan tentunya dilakukan latihan, ketua group sebelumnya harus mempersiapkan segala sesuatu dari mulai ide tentang musik apa yang akan dibawakan namun tidak selamanya ketua group harus memberikan ide karena dari banyak pemain pun pasti masing-masing punya ide dan pendapat tentang karya musik yang akan dibawakan, lalu siapa sajakah yang akan terlibat main pada saat pertunjukan nanti karena tidak semua pemain selalu hadir disitu ketua sebelumnya membicarakan tentang pemain pengganti yang memang sudah biasa sebagai cadangan, dan susunan pertunjukan seperti struktur komposisi musiknya yang terdiri dari irama, melodi, dan lagu apa saja yang akan dibawakan pada saat pertunjukan . dengan manajemen latihan yang baik maka pertunjukan pun akan terlihat baik.

Persiapan pertunjukan musik bambu saung seni kipurwa dilakukan oleh ketua, dan beberapa orang anggota dari group itu sendiri. Persiapan ini berupa latihan rutin yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at yang akan ditampilkan pada setiap hari sabtu malam di dekat Taman Sri Baduga Kabupaten Purwakarta. Karena tempat pertunjukan tidak berubah-ubah . Kemudian merundingkan durasi pertunjukan yang sudah diberikan oleh pihak penyelenggara berikan karena dalam

Dila Ayu Dini, 2018

Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa pada Acara Car Free Night di Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap pertunjukan biasanya dari pihak penyelenggara memberi batas waktu tertentu. Untuk durasi yang diberikan yaitu sekitar 20 menit dalam satu sesi pertunjukan. disini terdapat 2 sesi pertunjukan. sesi pertama musik yang dimainkan hanya musik instrumen saja sebagai pembuka pertunjukan, musik siap dimulai ketika gerbang situ buleud dibuka, dan pertunjukan air mancur situ buleud sesi 1 selesai. Lagu yang dibawakan lebih banyak ke instrumental alat musik bambu, tetapi tetap ada tambahan lagu yaitu lagu ciptaan Saung Seni Kipurwa itu sendiri. Pada sesi selanjutnya, di sesi ke-2 musik lebih kepada lagu-lagu pop sundaan, pop indonesia yang sudah di kemas kembali dan penutupan biasanya dipilih lagu-lagu yang beat.

Untuk tempat pada saat pertunjukan , ketua harus bisa menyesuaikan tempat pertunjukan, sehubungan dengan banyaknya personil musik bambu ini tempat pertunjukan tidak berupa panggung besar namun hanya diatas trotoar panjang dan lebar yang ditutupi oleh karpet merah. Namun sehubungan dengan Acara Car Free Night jalur kendaraan dialihkan dan para pejalan kaki tidak merasa terganggu karena masyarakat berjalan bebas di jalanan yang biasanya untuk sepeda motor dan mobil.



Gambar 4.18 : pertunjukan musik bambu group saung seni kipurwa di depan gerbang pintu barat situ buleud Kota Purwakarta (sumber : Dokumentasi Sang Seni Kipurwa, 2017)

Pertunjukan musik bambu saung seni kipurwa ini terdapat 12 alat musik bambu yang terdiri dari 15 orang pemain yang dibagi termasuk ke pemain cadangan, 3 penyanyi , 2 Mc. jumlah keseluruhan pemain 20 orang namun jumlah

pemain tersebut tidak terpaku harus 20orang, semuanya tergantung dari berapa orang yang akan pelatih bawa untuk satu kali pertunjukan dan berhubung para pemain tersebut terdapat beberapa yang pekerja tetap di luar saung seni kipurwa ini jadi di persiapkan pemain cadangan.

Setelah jumlah pemain sudah ditentukan, maka selanjutnya ketua menentukan waktu untuk persiapan pertunjukan musik bambu di acara car free night yang diselenggarakan pada setiap hari sabtu malam yang bertempat di depan gerbang pintu barat situ buleud Kota Purwakarta. Pelatih memutuskan untuk berlatih yaitu pada setiap rabu dan jum'at. Untuk perekrutan pemain, biasanya pemain-pemain diambil dari orang-orang yang aktif di setiap pertunjukan sebelumnya, sehingga tidak banyak pemain-pemain baru terkecuali ada beberapa pemain lama yang berhalangan untuk berpartisipasi dalam pertunjukan setiap minggunya. Pada proses pelatihannya pun tidak begitu sulit karena selain irama yang dimainkan tidak rumit, beberapa alat musik dimainkan oleh lebih dari dua orang, sehingga mempermudah permainan dengan saling membantu.

Setelah persiapan durasi, tempat pertunjukan dan para pemain sudah dibicarakan, ketua dan para pemain yang mempunyai pendapatnya tentang menyusun konsep komposisi apa yang akan dipertunjukan. Konsep komposisi musik yang dimaksud adalah susunan karya musik yang akan dimainkan. Dibawah ini adalah bagan konsep komposisi musik berupa struktur komposisi karya musik yang digunakan dalam acara Car Free Night :

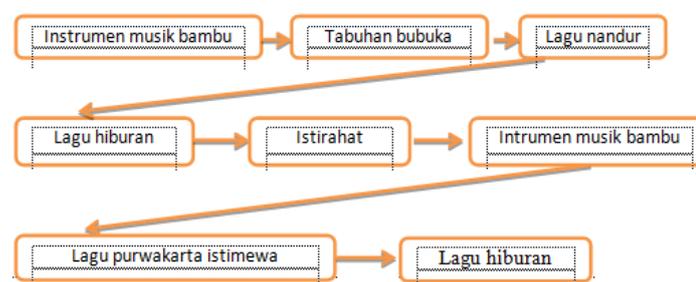


Diagram 4.2 : struktur komposisi Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa (Sumber : Dokumentasi Dila Ayu Dini, 2017).

4.1.3 Karya Musik Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa

Untuk pemilihan lagu yang dibawakan menyesuaikan dengan kondisi pada saat pertunjukan berlangsung sehingga dalam satu kali pertunjukan lagu-lagu hiburan selalu berbeda-beda setiap minggunya. Terkecuali untuk lagu nandur dan lagu purwakarta istimewa yang selalu dibawakan karena lagu tersebut adalah lagu ciptaan Group Saung seni kipurwa yang di ciptakaan untuk purwakarta. Lagu yang dibawakan pada awal terbentuknya group saung seni kipurwa dan pertama kali dipercaya untuk mengisi pertunjukan di Taman sri baduga yaitu hanya instrumental dari alat musik bambu itu sendiri saja seperti *Karinding* , *Celempung*, *Celempung renteng* , *Kohkol*, *Kohkol buncis*, *Gong ti*, *Arumba* , *Sora cai*, *Sora bangkong*, *Tornadong*, *kosrek*, *Suling*, *sora manuk*. Namun lambat laun dengan seiring berjalannya waktu dan banyak permintaan lagu-lagu dari para penonton akhirnya group saung seni kipurwa merekrut pemain tambahan dan alat musik tambahan yaitu berupa gitar, gitar bass, dan biola. Semuanya berjalan dengan lancar dan latihan demi latihan pun di agendakan demi berjalannya kelancaran pertunjukan.

Namun agar pertunjukan ini tetap diminati oleh masyarakat, terdapat inovasi yang dilakukan oleh para pemain musik bambu group saung seni kipurwa ini salah satunya yaitu dari lagu yang ditampilkan tidak hanya lagu-lagu buhun namun juga dapat disesuaikan dengan penyelenggara pertunjukan yang sebelum sudah di konsultasikan dengan para pemain group saung seni kipurwa ini. Seperti lagu-lagu pop sunda dan lagu-lagu pop indonesia yang sedang hits dikalangan remaja jaman sekarang.

Pada setiap iringan lagu yang dimainkan disesuaikan dengan kreativitas para pemain , artinya tidak ada tabuhan khusus untuk para pemain bambu bahkan pemain tambahan seperti gitar, bass, dan biola. Setelah persiapan tentang ide pertunjukan, tempat pertunjukan dan segi komposisi musik, persiapan selanjutnya yaitu mempersiapkan Gambaran wujud yang ditampilkan pada saat pertunjukan. Aspek- aspek yang mencakup yaitu mengenai pemain, Waditra, dan formasi pada saat pertunjukan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Persiapan Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa

Persiapan adalah suatu kegiatan perencanaan yang dapat menunjang pelaksanaan suatu kegiatan. Persiapan pertunjukan yang biasa dilakukan adalah kegiatan latihan, persiapan alat dan menentukan letak para pemain saat di panggung. Pada dasarnya kegiatan persiapan yang dilakukan group Saung Seni Kipurwa hampir sama dengan persiapan-persiapan yang biasa dilakukan oleh group kesenian lainnya sebelum pertunjukan. Akan tetapi hal yang cukup unik pada group Saung Seni Kipurwa ini adalah pada saat persiapan alat, karena mereka ingin mengangkat kesenian musik sunda yang sangat kental dengan alat musik yang berbahan dasar dari bambu, maka hampir seluruh alat musik yang digunakan berbahan dasar dari bambu kecuali alat musik tambahan band.

Alat musik yang berbahan dasar dari bambu mereka produksi sendiri dengan bantuan dana dari pemerintah setempat, mereka bisa membuat alat musik yang berbahan dasar dari bambu sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Setiap alat musik bambu yang digunakan memiliki karakter suara masing-masing dan memiliki fungsi masing-masing pada setiap pertunjukan.

4.2.2 Proses Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa

Musik bambu group saung seni Kipurwa ini termasuk kedalam musik ensambel, dimana kesenian ini menggunakan berbagai macam alat musik yang dipadukan menjadi satu kesatuan. Dan apabila dilihat dari jenis pertunjukannya musik bambu saung seni kipurwa ini merupakan jenis ensambel campuran, yaitu kelompok musik yang terdiri dari banyak instrumen dan vokal. Dilihat dari jumlah pemainnya, dengan alat musik yang banyak tentunya membutuhkan pemain yang banyak.

Pertunjukan musik bambu saung seni kipurwa ini terdapat 12 alat musik bambu yang terdiri dari 15 orang pemain yang dibagi termasuk ke pemain cadangan, 3 penyanyi, 2 Mc. Tugas dari 2 orang Mc ini sebenarnya memiliki tugas yang sangat vital sekali, karena lancar atau tidaknya pertunjukan tersebut dipandu

Dila Ayu Dini, 2018

Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa pada Acara Car Free Night di Kabupaten Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh Mc. Oleh karena itu Mc harus benar-benar bisa memandu susunan acara yang sudah dipersiapkan sebelumnya, agar pertunjukan tersebut bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan rundown acara yang sudah ditentukan. Jadi pada pertunjukan musik bambu yang dilakukan oleh group Saung Seni Kipurwa ini menggunakan konsep Mc, dengan alasan agar setiap runtutan acara bisa benar-benar dipandu oleh Mc dan bisa lebih tertata rapih.

Dalam setiap proses pertunjukan yang dipertontonkan oleh group musik Saung Seni Kipurwa ini sangat berusaha untuk membuat para masyarakat yang hadir di Situ Buleud tersebut terhibur, ditambah lagi dengan adanya suasana keindahan air mancur yang ada di Situ Buleud tersebut. Jadi pada acara Car Free Night tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu wisata bagi masyarakat untuk merefresh otak sejenak, setelah mereka melewati hari-harinya dengan bekerja.

4.2.3 Karya Musik Pertunjukan Musik Bambu Group Saung Seni Kipurwa

Karya Musik yang dimainkan dalam pertunjukan mengandung beberapa unsur seperti irama, melodi, harmoni, dan bentuk. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dalam menghasilkan sebuah karya musik yang utuh pada pada setiap pertunjukan yang ditampilkan. Musik dari group Saung Seni Kipurwa merupakan musik ansamblecampuran. Dikatakan demikian, karena musik dari group Saung Seni Kipurwa ini menggabungkan beberapa alat musik yang berbeda dari bentuk dan cara memainkannya seperti *Karinding* , *Celeepung*, *Celeepung renteng* , *Kohkol*, *Kohkol buncis*, *Gong ti*, *Arumba* , *Sora cai*, *Sora bangkong*, *Tornadong*, *kosrek*, *Suling*, *sora manuk*, *gitar*, *bass*, *violin*, *perkusi* tersebut kemudian ditabuh bersama-sama dan mampu membentuk sebuah irama yang harmonis pada setiap karya yang dimainkan.

Karya musik yang pertama dimainkan adalah instrumen musik bambu. Dimainkan karya ini dijadikan sebagai tanda dimulainya pertunjukan group Saung Seni Kipurwa. Pada karya ini semua alat musik bambu dimainkan secara bersamaan dan setiap alat diberikan ruang untuk berimprovisasi. Karya kedua yang ditampilakn yaitu lagu bubuka, lagu bubuka yang biasa ditampilkan oleh group musik Saung Seni Kipurwa ini adalah lagu Wangsit. Lagu tersebut termasuk

kedalam lagu wajib yang harus ditampilkan. Selanjutnya untuk karya ke tiga adalah lagu nandur, lagu nandur tersebut juga termasuk dalam lagu yang wajib ditampilkan sebelum masuk ke dalam sesi lagu hiburan. Pada sesi lagu hiburan ini, struktur lagu atau komposisi lagunya selalu berbeda-beda atau tidak memiliki patokan khusus. Jadi pada sesi lagu hiburan ini juga bisa disesuaikan dengan permintaan masyarakat yang hadir di Situ Buleud tersebut.

Setelah beberapa lagu hiburan ditampilkan, ada jeda sebentar sekitar 15menit untuk beristirahat. Setelah itu langsung ditampilkan kembali instrumen musik bambu sebagai tanda dimulainya kembali pertunjukan oleh group Saung Seni Kipurwa. Instrumen musik bambu ini dimaksudkan untuk mengumpulkan kembali para penonton, ketika penonton yang hadir sudah kembali ramai langsung dilanjutkan pada karya lagu Purwakarta Istimewa. Lagu Purwakarta Istimewa ini termasuk dalam lagu yang wajib untuk ditampilkan karena lagu tersebut adalah lagu khas daerah Purwakarta.setelah itu dilanjutkan kembali pada sesi lagu hiburan hingga acara selesai dan ditutup oleh Mc.

Jadi karya musik yang dimainkan oleh group Saung Seni Kipurwa itu terbagi menjadi 2 bagian, yaitu ada lagu wajib dan lagu hiburan. Yang termasuk ke dalam lagu wajib adalah lagu bubuka, lagu nandur dan lagu Purwakarta istimewa. Selain itu termasuk ke dalam lagu hiburan atau lagu-lagu yang tidak pasti selalu ditampilkan, karena menyesuaikan dengan kondisi saat di panggung.